

# Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai

**Dahrani<sup>1\*)</sup>, Fitriani Saragih<sup>2)</sup>, Pandapotan Ritonga<sup>3)</sup>**  
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[dahrani@umsu.ac.id](mailto:dahrani@umsu.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 9 Maret 2022  
Disetujui : 25 Maret 2022  
Dipublikasi : 1 April 2022

## ABSTRACT

*This study aims to produce a Model of Financial Management Based on Financial Literacy and Financial Inclusion: A Study on MSMEs in Binjai City. Meanwhile, the research time until the completion stage is estimated to be approximately 8 months from March 2021 to October 2021. This research is basic research. The population and sample in this study were taken from 205 Micro, Small and Medium Enterprises in Binjai City, through collaboration using a cluster sampling approach in 5 sub-districts in Binjai City, as well as random sampling based on the criteria of type, duration, and average level. business profit. Primary data collection was carried out using a survey method using a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and SEM-PLS with the help of Smart PLS software. The results showed that based on the results of data processing from the structural model, the results obtained that the Financial Literacy variable had a significant positive effect on Financial Inclusion: A study on MSMEs in Binjai City. Financial Literacy has a significant positive effect on Financial Management: Study on MSMEs in Binjai City. Financial Inclusion has a significant positive effect on Financial Management, and Financial Inclusion can positively mediate Financial Literacy on Financial Management: Study on MSMEs in Binjai City.*

*Keywords: Financial Management, Financial Literacy and Financial Inclusion*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya memberikan potensi sangat besar dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara. UMKM sebagai salah satu pilar dan fondasi perekonomian Negara dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari kalangan bawah dan menengah bahkan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui optimalisasi pendapatan dari sektor pajak (cukai). Keberadaan UMKM sebagai mitra strategis dalam kegiatan perekonomian Negara, bukan sebagai anak dari suatu perusahaan atau cabang perusahaan, tetapi sebagai suatu bentuk usaha perseorangan atau sekelompok orang. UMKM merupakan sebuah kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha dan bersentuhan secara langsung dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah pelaku UMKM berdasarkan data tahun 2018 telah mencapai 64.194.057 unit, dengan perincian Usaha Mikro (Umi) berjumlah 63.350.222 unit, Usaha Kecil (UK) berjumlah 783.132 unit, dan Usaha Menengah (UM) berjumlah 60.702 (Depkop, 2019) dengan kontribusi UMKM terhadap PDB nasional sebesar 53,32% (BPS, 2019).

UMKM di Indonesia sebagian besar merupakan usaha yang tidak berbadan hukum tetap, serta memiliki akses operasional sangat terbatas. Maka sering mengalami kendala dalam mendapatkan modal usaha dari lembaga-lembaga keuangan, khususnya perbankan. Kondisi ini tentu menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan aktivitas usahanya baik

dalam jangka pendek maupun panjang. Permasalahan yang dihadapi UMKM pada saat ini umumnya disebabkan terbatasnya akses modal, teknologi informasi, pasar, ketidakpastian legalitas usaha (Hartono dan Hartono, 2014), keterbatasan sumber daya manusia berkualitas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar (Hafsah, 2004), keterampilan manajerial dan pengetahuan manajemen keuangan rendah, kesulitan bahan baku, iklim usaha kurang kondusif (Sunariani, *dkk.*, 2017).

Khusus dalam ketersediaan modal usaha, UMKM sering tidak didukung seperangkat kebijakan dan peraturan yang dapat memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mendapatkan modal melalui pembiayaan dan pengembangan usaha dari lembaga-lembaga keuangan. Permasalahan ini disebabkan kemampuan *self assessment* yang dimiliki pengelola UMKM dalam mengelola keuangan masih sangat rendah. Dimana orientasi pelaku UMKM cenderung sebatas mendapatkan keuntungan, selanjutnya digunakan untuk kegiatan konsumtif dalam memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek. Padahal kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional merupakan faktor penting terhadap kemajuan dan keberhasilan UMKM. Maka untuk itu sudah seharusnya pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan.

Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM menurut Bhushan dan Medury (2013) agar setiap individu mampu dalam membuat pertimbangan dan keputusan secara efektif dalam melakukan pengelolaan keuangan (*financial management*). Sehingga akan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2015). Sementara itu berhubungan dengan inklusi keuangan agar masyarakat mendapatkan layanan keuangan secara mudah tanpa mendapatkan hambatan. Maka Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014) mengemukakan bahwa, keuangan inklusif merupakan hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Sarman (2012) menekankan inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menemukan bahwa indeks literasi keuangan (pemahaman keuangan) masyarakat termasuk pelaku UMKM masih sangat rendah yaitu 38,03%, sementara inklusi keuangan (produk layanan jasa keuangan) sebesar 76,19% (OJK, 2019). Rendahnya tingkat literasi keuangan ini mengacu pada ukuran Chen & Volpe (1998), dimana tingkat literasi keuangan dalam kategori relatif tinggi jika nilainya lebih dari 80 %; tingkat literasi keuangan dalam kategori sedang (menengah) nilainya antara 60% - 79%; sedangkan tingkat literasi keuangan dalam kategori rendah jika nilainya di bawah 60%. Maka untuk itu, keberadaan literasi dan inklusi keuangan perlu menjadi perhatian serius bagi para pelaku UMKM agar kegiatan usaha yang dijalankannya memberikan dampak positif terhadap pengembangan usahanya baik dalam jangka pendek maupun panjang.

## STUDI LITERATUR

### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibagi dalam tiga klasifikasi: *pertama*, Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; *kedua*, Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini; dan *ketiga*, Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang (UU RI No. 20 Tahun 2008).

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada dasarnya berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, keyakinan (OJK, 2019), kemampuan dan keahlian seseorang dalam memanfaatkan sumber daya (Krishna, *dkk.*, 2010) untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi (Wiharno dan Nurhayati, 2017) agar dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Lusardi dan Mitchell, 2014) dengan cara membuat suatu keputusan pengelolaan keuangan secara efektif dan berkualitas dalam mencapai tingkat kesejahteraan (Welly, *dkk.*, 2016).

### Inklusi Keuangan

Inklusif keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang tujuannya dapat meminimalisir serta meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat, agar dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan manfaat signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau (terakses) atau daerah perbatasan dalam mendapatkan layanan keuangan formal (OJK, 2019). Inklusi keuangan juga memastikan sebuah proses dimana akses masyarakat miskin sebagai kelompok yang termarginalkan terhadap berbagai jasa sistem keuangan (Sanjaya dan Nursechafia, 2016) dapat mudah di *follow up*. Maka seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan atau menghapus semua aspek yang menjadi hambatan baik bersifat harga maupun non harga (Adriani dan Wiksuana, 2018; Yanti, 2019).

Dalam mencapai keberhasilan dari suatu keuangan inklusi tentu tentu tidak terlepas dari aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan (*availability*) dan kemanfaatan (*usage*) dari layanan perbankan (Sarma, 2012), kebijakan (Nisa, *dkk.*, 2018).

### Pengelolaan Keuangan

Optimalisasi laporan keuangan tentu tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja dan peningkatan daya saing usaha (Puspitaningtyas, 2017). Sebab pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2010) terhadap suatu usaha. Horne dan Wachowicz (2014) mengemukakan bahwa manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum (Home & Wachowicz, 2014).

Secara fundamental, fungsi pengelolaan keuangan tidak terlepas dari proses pencarian modal usaha, untuk dialokasikan dalam pengembangan usaha, sehingga diharapkan memperoleh laba (Hartati, 2013). Penerimaan laba dari penggunaan modal usaha melalui pengelolaan keuangan perlu memperhatikan empat kerangka dasar, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Mada & Martini, 2019). Sementara itu, mengukur keberhasilan pengelolaan keuangan dapat ditentukan dari kompetensi (Hanifa, *dkk.*, 2016), transparansi dan *agency* (Nurhadianto dan Khamisah, 2019) dan akuntabilitas (Nafidah dan Anisa, 2017).

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan cakupan eksplanasinya penelitian dapat dibedakan atas penelitian kausalitas serta penelitian nonkausalitas komparatif (Ferdinand, 2006). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat antar beberapa konsep atau beberapa variabel yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2006).

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini diambil dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Binjai yang berjumlah 205 orang, melalui kolaborasi menggunakan pendekatan *cluster sampling* pada 5 kecamatan di Kota Binjai, serta *random sampling* berdasarkan kriteria jenis, lama, dan rata-rata tingkat keuntungan usaha.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Angket (kuesioner) yang digunakan yang penelitian ini terdapat dua jenis yaitu kuesioner cetak dan kuesioner *online*. Kuesioner cetak diberikan secara langsung tatap muka terhadap responden, sementara kuesioner *online* dibuat menggunakan aplikasi *google.doc* dan disebar melalui berbagai media sosial.

### Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis data dengan statistika digunakan SEM bantuan software SEM-Lisrel

## HASIL

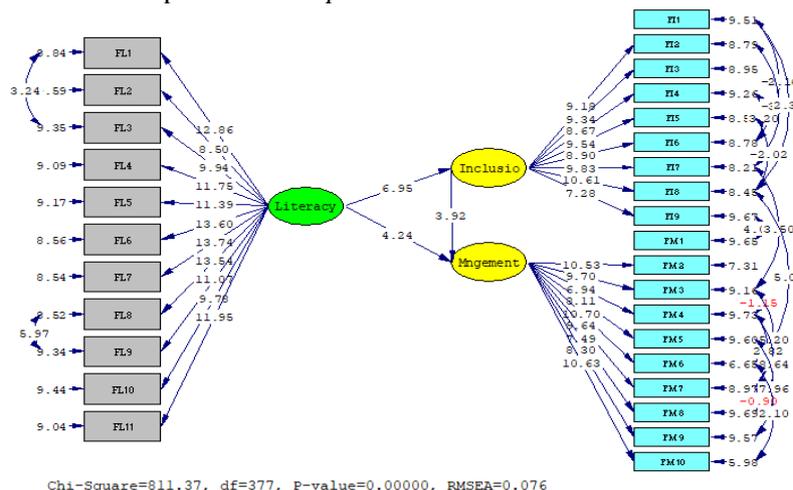
### Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran dan keberadaan responden yang terlihat dalam penelitian yaitu jenis kelamin, usia dan pendidikan. Dari seluruh sampel 205 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Binjai yang diteliti, hanya 199 yang mampu mengisi kuesioner yang disebar melalui media masa.

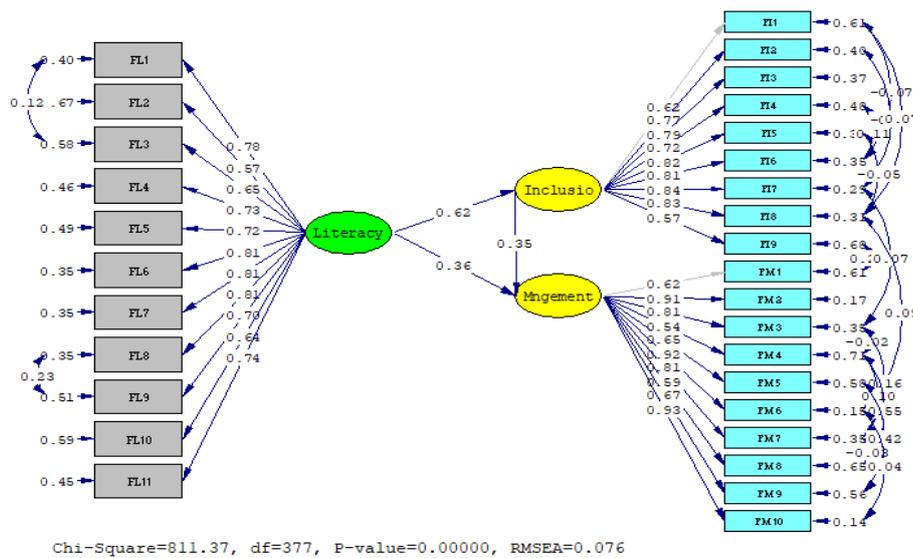
Adapun data dari identitas jenis kelamin, responden yang terbesar adalah perempuan berjumlah 121 orang (60,80%). Selanjutnya menginformasikan bahwa dari identitas usia, responden yang terbesar adalah usia 31 – 40 tahun berjumlah 89 orang (44,72%),. Dan yang terakhir untuk identitas pendidikan, responden yang terbesar adalah berpendidikan SMA/SMU/MA/SMK sebanyak 112 orang (56,28%).

### Analisis Hubungan Kausal

Pengujian statistik untuk hubungan kausal model struktural ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai kritis dari *t-value* adalah  $\pm 1.96$ . Hasil estimasi semua hubungan kausal penelitian bisa dilihat pada hasil *output LISREL 8.80* berikut ini:



**Gambar 1. Model Struktural (t-values)**  
 Sumber: *Output LISREL 8.80* Hasil Olahan Peneliti



**Gambar 2. Model Struktural (standardized Solution)**

Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

Untuk persamaan hubungan kausal di atas, dapat dilihat bahwa :

a. *T-value* dan Koefisien Persamaan Struktural

Dari persamaan kausal di atas, *t-value* yang besar nilai absolutnya > 1.96 memiliki arti bahwa koefisien lintasan tersebut adalah signifikan (Wijanto, 2008). Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 koefisien lintasan yang signifikan dan tidak ada koefisien lintasan yang tidak signifikan. Interpretasi dari koefisien lintasan yang tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian pengujian hipotesis.

b. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Structural Equations

$$\text{Inclusio} = 0.62 * \text{Literacy}, \text{Errorvar.} = 0.62, R^2 = 0.38$$

$$\begin{matrix} (0.089) & (0.13) \\ 6.95 & 4.76 \end{matrix}$$

$$\text{Mngement} = 0.35 * \text{Inclusio} + 0.36 * \text{Literacy}, \text{Errorvar.} = 0.58, R^2 = 0.42$$

$$\begin{matrix} (0.090) & (0.086) & (0.12) \\ 3.92 & 4.24 & 4.84 \end{matrix}$$

Dari *structural form equation* di atas dapat dilihat nilai  $R^2$  masing masing persamaan. Nilai  $R^2$  berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, berikut hasil interpretasi dari koefisien determinasi:

1. *Financial Inclusion* memiliki  $R^2$  sebesar 0.38, angka ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* dapat menjelaskan 38% varian dari *Financial Inclusion*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.
2. *Financial Management* memiliki  $R^2$  sebesar 0.42, angka ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Inclusion* dapat menjelaskan 42% varian dari *Financial Management*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

**Hasil Uji Hipotesis  
 Pengaruh Langsung**

Table 1 Hasil Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis	Pernyataan	T-Hitung	T-Tabel	Keterangan
H <sub>1</sub>	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Inclusion</i>	6.95	1,96	Significant
H <sub>2</sub>	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management</i>	4.24		Significant
H <sub>3</sub>	<i>Financial Inclusion</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management</i>	3.92		Significant

- 1) ***Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Inclusion***  
 Hasil *output* berupa *t-value* sebesar 6.95 lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Inclusion* secara signifikan.
- 2) ***Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Management***  
 Hasil *output* berupa *t-value* sebesar 4.24 lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan.
- 3) ***Financial Inclusion* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Management***  
 Hasil *output* berupa *t-value* sebesar 3.92 lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan.

### Pengaruh Tidak Langsung

Berikut ini adalah tabel dari pengujian hipotesis untuk menjawab pengaruh tidak langsung.

Indirect Effects of KSI on ETA  
 Literacy  
 -----  
 Inclusion     - -  
 Management   0.22  
                  (0.06)  
                  3.85

Tabel 2 Pengujian Hipotesis Model Penelitian berdasarkan nilai  $t_{hitung}$

Hipotesis	Intervening
Pengaruh Variabel Tidak Langsung ( $t_{hitung}$ )	<i>Financial Inclusion</i>
<i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management</i>	3.85

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$   $\alpha=5\%$  (1.96) yaitu. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management* melalui variabel *Financial Inclusion*, dimana merujuk pada tabel dan *output* nilai  $t_{hitung}$  nya sebesar 3.85 yang lebih besar dari 1.96.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Inclusion***

Hasil *output* berupa *t-value* sebesar 6.95, hasil *t-value* yang ditunjukkan lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Inclusion* secara signifikan.

Di dalam penelitian (Mindra and Moya, 2017) mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan dengan hasil model yang menunjukkan bahwa perubahan positif dalam tingkat keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta konsep-konsep keuangan dasar mengenai keuangan layanan dan dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas di antara individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management***

Hasil *output* berupa *t-value* sebesar 4.24, hasil *t-value* yang ditunjukkan lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan.

Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Nurhayati & Nurodin (2019), menyebutkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi rumah tangga dengan menggunakan indikator *access, quality, usage, welfare*. Demikian juga penelitian Dai & Suryanto (2013), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pemilik usaha olahan susu Cipageran Cimahi, sehingga sebagian besar pemilik usaha telah mengetahui pentingnya literasi keuangan, namun mereka belum menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Financial Management***

Hasil *output* berupa *t-value* sebesar 3.92, hasil *t-value* yang ditunjukkan lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan.

Hasil penelitian Rumbianingrum & Wijayangka (2018), menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Anggota Binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya. Begitu juga Putri & Lestari (2019) mengemukakan literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Literasi keuangan yang meningkat akan meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM (Widiyanti, 2016).

### ***Financial Inclusion* memediasi antara *Financial Literacy* terhadap *Financial Management***

Diketahui nilai *thitung* sebesar 3.85 yang lebih besar dari 1.96, dan bobot pengaruhnya sebesar 0.22. yang artinya *Financial Inclusion* dapat memediasi secara positif *Financial Literacy* terhadap *Financial Management* dengan bobot sebesar 0.22.

## KESIMPULAN

*Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Inclusion* secara signifikan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan. *Financial Inclusion* dapat memediasi secara positif *Financial Literacy* terhadap *Financial Management* : Studi pada UMKM di Kota Binjai.

## REFERENSI

Adriani, D., & Wiksuana, I. G. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12, pp. 6420 – 6444.

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia* , Vol. 3, No. 1.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBA)*, Vol. 4, No. 1, pp. 155–160.
- BPS. (2019). *Indonesia Dalam Angka 2019*. Jakarta: BPS.
- Chen, H., & Valpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* , Vol. 7, No. 2, pp. 107–128.
- Dai, R. M., & Suryanto. (2018). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan* , Vol. 8, No. 1.
- Depkop. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. Dikutip 13 Juni 2019.
- Ghozali, Imam. (2013). *Structural Equation Modeling (SEM)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gutter, M. (2009). *Financial Manajemen Practices of Collage Student from States With Var-ying Financial Education Mandates*. United States: National Endowment for Financial Education.
- Hafsah, M. J. (2004). Upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Infokop* , Nomor 25, Tahun XX.
- Hanifa, L., Wawo, A. B., & Husin. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* , Vol. 1, No. 2.
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dikutip 20 Juni 2019. <https://docplayer.info/storage/52/29996045/1597854547/y0CAZkOeYIzdPnTbLOAYMQ/29996045.pdf> (Dikutip 20 Juni 2019. ).
- Hartono, & Hartono, D. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen* , Vol. 14, No. 1, pp. 15 – 30.
- Horne, J.C.V., & Wachowicz, J.M. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2.
- Roida, H. Y., Sunarjanto, N. A., & Jayaprana, W. (2010) Internasionalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ditinjau dari Tipe Kepemilikan: Studi Empiris di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* , Vol. 3, No. 2.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 1, No. 2, pp. 180–197.
- Ismanto, H., Muharam, H., Pengestuti, I. R., & Rofiq, F. (2019). The Nexus Between Financial Literacy and The Credit Status in Indonesia. *Financial Studies* , Vol. 23, Issue 3, pp. 49-65.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education. Join Conference UPI & UPSI Bandung*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, Vol. 52, No. 1, pp. 5–44.
- Mada, I. G., & Martini, N. P. (2019). Kerajinan Perak Desa Celuk: Persepektif Pengelolaan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, pp. 39-52.

- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, pp. 273-288.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Natalia, M. A., T., F. Kurniasari, & Hendrawaty, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *ULTIMA Management*, Vol. 16, No. 1.
- Nisa, C., Trirahayu, D., & Sinuraya, M. (2018). Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif Pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, pp. 141-152.
- Nurhadianto, T., & Khamisah, N. (2019). Analisis Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. *Jurnal TECHNOBIZ*, Vol. 3, No. 5, pp. 25-30.
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan) Politeknik Sukabumi. Dikutip 21 September 2019 (<http://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/download/28/28>).
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. New York: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. *SP 58/DHMS/OJK/XI/2019*.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku UKM. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XXI, No. 03.
- Putri, M.D.R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 9, pp. 3407–3434.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, pp. 31-42.
- Rantelobo, A. T., & Sir, J. S. (2018). Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit*, Vol. 3, No. 2, pp. 30–45.
- Rapih, R. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa Dan Bagaimana? *Scholaria*, Vol. 6, No. 2, pp. 14 – 28.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media.
- Roida, H. Y., Sunarjanto, N. A., & Jayaprana, W. (2010). Internasionalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ditinjau dari Tipe Kepemilikan: Studi Empiris di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis (ALMANA)*, Vol. 2 (No. 3).
- Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi Keuangan Dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 18, No. 3.
- Sanjaya, I. M. (2014). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Dikutip 17 Pebruari 2019*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/71330>.
- Sari, D. A. (2017). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, Vol. 1, No. 2, pp. 171–189.
- Sarma, M. (2012). *Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness*. Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development, Centre for

- International Trade and Development, School of International Studies. India: Jawaharlal Nehru University, No. 7, pp. 1-34.
- Sasongko, N., Trisnawati, R., Setiawati, E., & Kusumawati, E. D. (2019). Tata Kelola Keuangan Yang Baik Bagi UMKM. *Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) "Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp. 287-291..
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Model UKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA)*, Vol. 6, No. 2.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sucuachi, W. T. (2013). Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariani, Ni. N., Suryadinatha, AAN. Oka., & Mahaputra, Ida IDM R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, Vol. 2, No. 2, pp. 173-184.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Welly, W., Kardinal, K., & Juwita, R. (2012). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang*. Palembang: STIE MDP.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa. JRKA*, Vol. 3, No. 2, pp. 20-33.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1.